BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatihkan ketrampilan.

Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki siswa, sebab siswa bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial).

Peranan pendidik adalah mengaktualkan yang masih kuncup, dan mengembangkan lebih lanjut, apa yang baru sedikit atau baru sebagaian teraktualisasi semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Siswa juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan siswa tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri.

Kemampuan siswa tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.[1]

Pada dasarnya peranan pendidik itu sangat penting bagi tumbuh kembangnya siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan semua potensi yang dimilikinya kearah yang positif. Dalam hal tersebut tentunya tetap pada pengawasan pendidik.

---

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3-4

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidik maupun teori belajar yang merupakan suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid.[2]

Suatu proses pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa.[3]

Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional.

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampauan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[4]

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.[5]

Al-Qur’an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini merupakan sebuah pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan serta pembuktian secara konkrit dalam kehidupan nyata.

---

[2] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61
[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, h. 4
[4] *UU No. 20 Tahun 2013Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, *Op.Cit*, h. 7
[5] Permenag No. 02 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah* (Jakarta, 2008), h. 24

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Belajar al-Qur'an Hadits bagi siswa berarti belajar cara mencari tahu tentang al-Qur'an dan Hadits.

Dalam mengajarkan materi al-Qur'an Hadits sangatlah sulit karena banyak hal-hal yang harus dicerna dan dimengerti sehingga nantinya tidak salah dalam menafsirkan apa yang diajarkan oleh guru al-Qur'an Hadits ini, maka dari itu guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran dan berusaha untuk dapat menyampaikan materinya dengan baik.

Untuk mewujudkan itu semua guru memerlukan usaha yang keras dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar baik dengan memberi motivasi maupun dengan hal yang lainnya yang bisa meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Belajar adalah "Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengelamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".[6]

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar, aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Didalam proses belajar mengajar model pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan. Hal ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

> Upaya membangkitkan minat diantaranya dapat dilakukan dengan mengkaitkan bahan dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis. Dengan mampelajari bahan yang dikaitkan dengan hal itu, perhatian yang bersifat khusus akan muncul karena bisa jadi bahan yang sama namun dikaitkan dengan kehidupan praktis akan memunculkan keterkaitan dengan sendi-sendi tertentu yang sangat beragam. Dari keseragaman ini setiap siswa akan menaruh perhatian khusus dari segi-segi tertentu terkaitan bahan itu, dengan demikian diharapkan minat untuk mempelajarinya akan meningkat.[7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

---

[6] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2003), h. 2

[7] Muhammad Ali, *Konsep dan Penerapan CBSA dalam Mengajar*, (Jakarta : Sarana Panca Karya, 1988), h. 32.

Sebagaimana dijelaskan oleh W. S. Winkel, yaitu usaha membangkitkan minat dan prestasi belajar yaitu dengan.

1. Membina hubungan akrab dengan siswa, namun tidak melangkah seperti anak remaja.
2. Menyajikan pelajaran tidak terlalu sulit namun tidak terlalu mudah
3. Menggunakan alat pelajaran yang menunjang proses belajar
4. Bervariasi dalam cara mengajarnya. Namun tidak berganti metode atau model pembelajaran sehingga siswa menjadi bingung.[8]

Ketika proses mengajar berlangsung hendaklah dapat menggunakan model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan siswa sehingga dengan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran yang disajikan dan diharapkan prestasi belajarnya akan lebih baik lagi.

Minat dan prestasi belajar dapat dibangkitkan dengan :

1. Membangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk mendapat penghargaan)
2. Menghubungkan dengan pengalaman lampau
3. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai bentuk model pembelajaran dan juga metode mengajar (Diskusi, Kerja Kelompok, membaca, dan sebagainya).[9]

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan/ membangkitkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran yang diajarkan khususnya Al-Qur'an Hadits, jadi dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dan Model Pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar dan prestasi siswa ini adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran yang menyenangkan yang salah satunya adalah Model Pembelajaran *Kooperatif*.

Pembelajaran *Kooperatif* muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk

---

[8] W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 103.

[9] Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*, (Bandung: PT.AL-Ma'arif, 1993), h. 50

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

saling membantu memecahkan masalah yang kompleks.[10] C*ooperative* berarti bekerja sama dan learning berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. *Cooperative learning* ini dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.[11]

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud.[12]

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah jigsaw. Jigsaw adalah salah satu tipe dari model *cooperative learning,* yang teknik pelaksanaannya dimulai dari pembentukan kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak memilih-milih teman yang disenanginya saja, jadi sifatnya heterogen.[13]

Jigsaw adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang paling fleksibel. Model pembelajaran tipe Jigsaw merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.[14]

Menurut Zaini dalam bukunya mengatakan bahwa : “Model pembelajaran tipe Jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak

---

[10] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 41

[11] Buchari Alma, Dkk, *Guru Professional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80-81

[12] Agus Suprojono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 54-55

[13] Buchari Alma, Dkk, *Op.Cit*, h. 84

[14] Slavin, Robert E., *Cooperative Learning : Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Siswa*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 246

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain."[15]

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran tipe jigsaw ini adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan kerja kelompok dalam mempelajari suatu topik, sehingga dari pemahaman satu dengan yang lainnya berpadu dan menghasilkan pemahaman yang baik dari suatu topik yang diajarkan.

Pembelajaran dengan tipe jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut, kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skema atau struktur kognitif siswa agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.[16]

Dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar, didasarkan pada beberapa alasan antara lain bahwasanya kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya tambahan-tambahan variasi metode pembelajaran maupun model pembelajaran lain yang mampu membangun minat siswa untuk belajar yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa. Selain itu kebanyakan guru kurang mengetahui dan menguasai tentang berbagai macam metode ataupun model pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Dalam mengajar guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Bandar Lampung sudah menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif* tipe jigsaw dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Guru Al-Qur'an Hadits kelas V yang mengatakan bahwa:

Dalam mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits biasanya saya menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif* tipe jigsaw, akan tetapi tidak setiap saat saya

---

[15] Zaini, Hisyam dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 56

[16] Agus Suprojono, *Op.Cit*, h. 89

terapkan karena kami menerapkan model pembelajaran yang lain juga dalam mengajar di dalam kelas.[17]

Jadi guru Al-Qur'an Hadits yang ada di MIN 1 Bandar Lampung sudah menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif* tipe jigsaw dalam mengajar di dalam kelas dan juga prestasi belajar siswa juga menjadi lebih baik lagi setelah guru mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif* tipe jigsaw.

Dari beberapa defenisi dan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits apabila Model Pembelajaran *Kooperatif* tipe jigsaw digunakan dengan baik oleh guru maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat karena apabila siswa berhasil mengikuti pelajaran maka tidak mungkin prestasi belajarnya akan menjadi lebih baik karena ada teori yang mengatakan bahwa : "Pada dasarnya orang senang mengerjakan apa yang menjadi hasilnya".[18]

Dari defenisi di atas dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa hasil itu adalah suatu yang ditimbulkan apabila seseorang itu mempunyai kepentingan dan tertarik akan sesuatu dimana sesuatu itu berguna baginya. Untuk membangkitkan hasil siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits dituntut untuk memperhatikan prestasi belajar siswanya karena bila guru Al-Qur'an Hadits mengabaikan prestasi belajar siswanya mempengaruhi hasil dalam pengajaran. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana dikemukakan oleh W.S. Winkel bahwa: "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada umumnya terdiri dari faktor perhatian, perasaan dan sikap".[19]

Jadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada umumnya terdiri dari faktor perasaan, perhatian dan sikap.

Sedangkan Thomas F. Staton mengatakan "Ingatlah bahwa model pembelajaran itu adalah selain harus mendorong dan menyenangkan, maka model pembelajaran itu terutama harus dapat merangsang hasil terhadap mata pelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

---

[17] Roni, Guru al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Tanggal 04 Juni 2016.
[18] Suhartin, *Serba-serbi Pendidikan*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1983), h. 3.
[19] W.S. Winkel, *Op.Cit*, h. 31

tersebut, lebih dari pada itu hasil terhadap model pembelajaran harus dapat memotivasi, tujuan, konsentrasi dan reaksi".[20]

Wayan Nurkencana dan Sumartin dalam bukunya Evaluasi Pendidikan menjelaskan: "Setiap guru dapat meningkatkan hasil anak-anak dengan mengajarkan materi dengan menggunakan metode yang sesuai, hasil merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umunya pada pendidikan khususnya. Guru yang mengabaikan hal ini tidak akan berhasil di dalam pekerjaan mengajar".[21]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan apa yang diajarkannya.

Dari hasil pra survey yang penulis laksanakan pada tanggal 04 Juni 2016 diperoleh keterangan sebagai berikut :

Tabel 1

Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas III – Kelas V

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MIN 1 Bandar Lampung

Tahun Pelajaran 2015/2016[22]

No	KKM	Kelas	Prestasi Belajar Siswa			Keterangan
			Kognitif	Psikomotor	Afektif	
1	70	III	80	80	A	Tuntas
2	70	III	78	78	B	Tuntas
3	70	III	75	75	B	Tuntas
4	70	IV	80	80	A	Tuntas
5	70	IV	78	78	B	Tuntas
6	70	IV	70	70	B	Tuntas
7	70	V	68	68	C	Tidak Tuntas
8	70	V	78	78	B	Tuntas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

[20] Thomas F Staton, *Cara Mengajar Dengan Hasil yang Baik*, Alih Bahasa, Tahalele, (Bandung: Diponegoro, 1998), h. 168

[21] Wayan Nurkencana dan Sumartin, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 215

[22] *Legger Kelas III - V MIN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*

9	70	V	65	65	C	Tidak Tuntas
10	70	V	65	65	C	Tidak Tuntas

Sumber : Legger Kelas III – Kelas V MIN 1 Bandar Lamapung

Jadi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Bandar Lampung adalah 70.[23] Berdasarkan hasil penelitian awal tentang prestasi belajar siswa pada semester 2 di atas maka jelaslah bahwa masih ada siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yakni ada 3 orang siswa yang mendapat nilai dibawah 70 sedangkan KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 70, ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits ini masih belum tuntas secara keseluruhan sehingga memerlukan pembelajaran yang lebih baik.

Dari hasil pra survey di atas dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang prestasi belajar Al-Qur'an Hadits masih belum tuntas kriteria ketuntasan minimal, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut apakah model pembelajaran yang digunakan oleh guru al-Qur'an Hadits selama ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga nantinya siswa menjadi lebih baik lagi prestasi belajarnya. Padahal guru telah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif* tipe jigsaw dalam mengajar di kelas.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini Model pembelajaran Kooperatif dan prestasi belajar siswa hal-hal yang menyangkut sebagai berikut:

1. Guru al-Qur'an Hadits dalam mengajar telah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif* tipe jigsaw dengan baik akan tetapi prestasi belajar siswa masih ada yang belum tuntas.

[23] Hasil Pra Survey, Dokumen tentang KKM MIN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2. Dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru terutama dalam penyediaan media dan peralatan dalam mengajar.
3. Selain faktor dari media dan peralatan yang kurang mendukung penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe jigsaw juga berasal dari siswa yang masih kurang respon terhadap penerapan model pembelajaran ini.
4. Prestasi belajar siswa MIN 1 Bandar Lampung masih ada yang belum tuntas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Batasan Masalah

Dari sejumlah masalah tersebut di atas, maka agar lebih fokus dalam penelitian ini, pembatasan masalah yang akan dikaji sebagai berikut : Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah : Seberapa Besar hubungan antara Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe Jigsaw dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Bandar Lampung?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Bandar Lampung

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Bandar Lampung.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Bandar Lampung

2. Kegunaan Teoritis

Kegunaan yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan dan masukan kepada semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
b. Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat merangsang peneliti-peneliti lain untuk mencoba mengungkapkan lebih jauh mengenai aspek-aspek lain yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan prestasi belajar.
c. Bagi guru-guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk dapat menghasilkan out put yang bermutu melalui proses pembelajaran bermutu pula.
d. Mempertegas fungsi dan peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits.
e. Memberikan kontribusi dalam menemukan teknik-teknik dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN 1 Bandar Lampung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

F. Kerangka Pikir

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Adapun Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

a. Pembentukan kelompok asal

   Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen

b. Pembelajaran pada kelompok asal

   Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

c. Pembentukan kelompok ahli

   Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

d. Diskusi kelompok ahli

   Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Diskusi kelompok asal (induk)

   Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain.

f. Diskusi kelas

   Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

g. Pemberian kuis

   Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

h. Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai. [24]

Adapun prestasi belajar siswa meliputi tiga aspek yakni kognitif yakni kemampuan pengetahuan, afektif yaitu kemauan dalam mengikuti pembelajaran dan psikomotor kemampuan keterampilan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, dari ketiga aspek prestasi belajar yang dinilai tersebut semuanya tidak boleh luput dalam penilaian karena ketiga aspek tersebut adalah tanda bahwa siswa berhasil dalam belajarnya. Berikut ini disajikan gambar kerangka pikir hubungan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan prestasi belajar siswa mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN 1 Bandar Lampung:

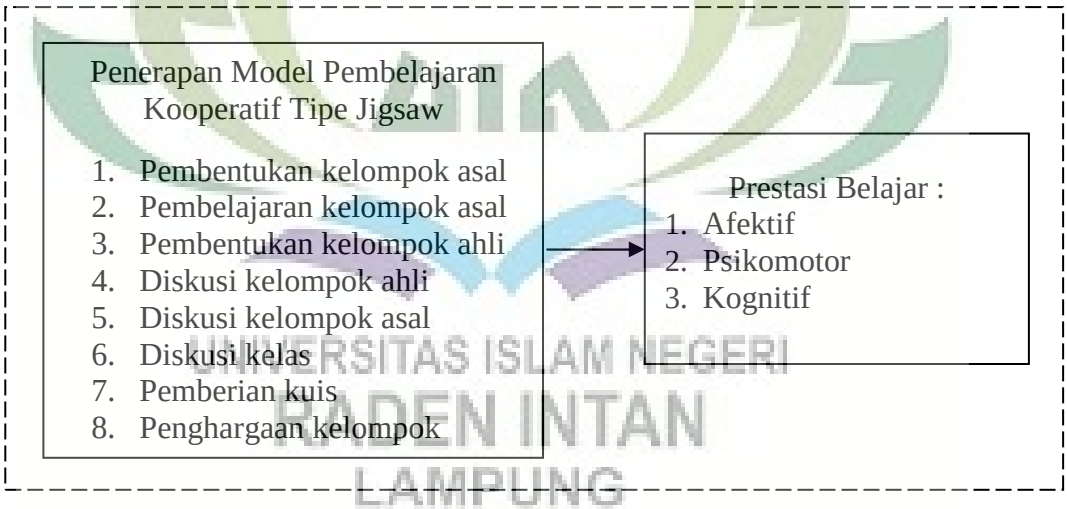

Gambar 1
Kerangka Penelitian tentang Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Prestasi Belajar Siswa

Dari gambaran tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* memiliki kaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, apabila metode ini diterapkan dengan baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

[24] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 194

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian *kuantitatif* digunakan karena penelitian *kuantitatif* bertujuan untuk mengetahui hubungan dua *variable* atau lebih yang bersifat sebab akibat (*kausal*), menguji teori dan analisa data dengan menggunakan statistic untuk menguji *hipotesis*".[25]

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut pengertian Sutrisno Hadi adalah : " Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi".[26]

Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 56 orang yang terdiri dari kelas VA 28 siswa dan kelas VB 28 siswa serta guru al-Qur'an Hadits yang berjumlah 1 orang guru, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 orang. Akan tetapi untuk menganalisa data, penulis meneliti siswa dan guru sehingga hasil yang didapat menjadi lebih valid lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

b. Sampel

Sedangkan pengertian sampel adalah "Sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tekhnik tertentu".[27]

---

[25] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 23-24

[26] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), h. 220

[27] Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : PN Angkasa, 1987), h.193

> Dan untuk mengetahui besar kecilnya sample maka penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu "untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik lebih baik diambil semua sehingga penelitianya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih".[28]

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 57 maka penulis mengambil sampel secara keseluruhan dari populasi yang ada sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 57 orang .

3. Alat Pengumpul Data

Dalam pengumpul data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Dalam kuesioner ini ada dua macam bentuk yang dapat digunakan yaitu kuesioner langsung dan kuesioner tak langsung, yang mana pengertiannya adalah :

> Suatu kuesioner disebut kuesioner langsung apabila daftar pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya atau dimintai menceritakan tentang keadaannya sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain, kuesioner itu disebut kuesioner tidak langsung.[29]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Dari kedua bentuk kuesioner tersebut, penulis menggunakan kuesioner langsung dimana daftar pertanyaan langsung diberikan kepada siswa untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang ada pada siswa dan juga untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, sedangkan bentuk kuesionernya adalah berbentuk pilihan yang terdiri dari lima pilihan jawaban (a, b,

---

[28] *Ibid*, h. 120
[29] Sutrisno Hadi, *Op-Cit*, h. 158

c, d dan e), dimana jawaban a nilainya 5, jawaban b nilainya 4 dan jawaban c nilainya 3, d nilanya 2 dan e nilainya 1.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikonto, Dokumentasi adalah" Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrif, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya".[30]

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas V.

c. Observasi

Pengertian Observasi adalah: " Observasi diartikan sebagai pengamatan dan mencatat dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas Observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilakukan secara langsung misalnya melalui angket dan tes".[31]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Observasi Non Partisipasi* metode ini yang digunakan penulis sebagai metode pelengkap adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang kondisi, sarana dan prasarana, serta fasilitas yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.

d. Metode Interview

[30] Suharsimi Arikonto, *Op-Cit*, h. 131.
[31] *Ibid*, h. 136.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umunya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu".[32] Adapun menurut jenisnya *interview* dibedakan menjadi tiga yaitu : "*interview* terpimpin, *Interview* tidak terpimpin dan *interview* bebas terpimpin.[33]

Dalam metode *interview* ini penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin yaitu penulis menyediakan kerangka pertanyaan kemudian responden memiliki kebebasan untuk menjawab, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Metode ini penulis tujukan kepada Kepala madrasah untuk mendapatkan data Administrasi madrasah, Fasilitas dan sumber dana madrasah.

4. Tehnik Analisa Data

Menganalisa data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam suatu penelitian, sehubungan dengan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini jenis data yang penulis peroleh yaitu data kuantitatif atau data statistik. Adapun rumus yang digunakan adalah product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\right]\left[N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\right]}}$$

Keterangan
rxy = koefisien korelasi antara variable x dan y
∑xy = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

[32] Sutrisno Hadi, *Op-Cit*, h. 193.
[33] *Ibid*, h. 193.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

$\sum x^2$ = Jumlah skor asli variabel x yang dikuadratkan
$\sum y^2$ = Jumlah skor asli variabel y yang dikuadratkan
N = Jumlah subjek penelitian[34]

Dengan metode analisis ini akan diteliti dua variabel yakni Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa kelas V di MIN 1 Bandar Lampung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[34] Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 149

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Agus Suprojono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : PN Angkasa, 1987)

Buchari Alma, Dkk, *Guru Professional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Permenag No. 02 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah* (Jakarta, 2008)

Rochman Natawijaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Slavin, Robert E., *Cooperative Learning : Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Siswa*, (Bandung: Nusa Media, 2005)

Soepartinah Pakasi, *Anak dan Perkembangannya*, (Jakarta: Gramedia, 1988)

Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005)

Suhartin, *Serba-serbi Pendidikan*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1983)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998)

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*, (Bandung: PT.AL-Ma'arif, 1993)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Thomas F Staton, *Cara Mengajar Dengan Hasil yang Baik*, Alih Bahasa, Tahalele, (Bandung: Diponegoro, 1998)

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987)

Wayan Nurkencana dan Sumartin, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

Winarno Surachmat, *Pengantar Metodelogi Ilmiah, Dasar-Dasar Dan Metode Teknik*, (Bandaung : Tarsito, 1995)

Zaini, Hisyam dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

OUT LINE

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN ORISINILITAS
ABSTRAK
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN
MOTTO
PERSEMBAHAN
RIWAYAT HIDUP
PEDOMAN TRANSLITERASI
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah
C. Rumusan Masalah
D. Hipotesis
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
F. Kerangka Pikir

BAB II. KAJIAN TEORITIS
A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif
1. Model Pembelajaran
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif
3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif
5. Peranan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif
6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif
7. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif
B. Tinjauan Tentang Model/Type Jigsaw
1. Pengertian Jigsaw
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw
3. Posisi Siswa dalam Model//Type Jigsaw
C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar
1. Pengertian Prestasi Belajar
2. Fungsi Utama Prestasi Belajar
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
D. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian
B. Sumber Data
C. Tehnik Pengumpulan Data
D. Tehnik Analisis Data

BAB IV. DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi MIN 1 Bandar Lampung
   1. Sejarah MIN 1 Bandar Lampung
   2. Visi dan MIN 1 Bandar Lampung
   3. Profil MIN 1 Bandar Lampung
B. Analisa Data

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG